

ABSTRAK

Choirul Chamdiyatus Sholichah, 2014. *Fashion, Jilbab: Antara Religiusitas dan Kapitalisme, Studi Kasus Pada Hijabers Surabaya*. Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci (*keyword*): *Fashion*, Jilbab, Religiusitas, Kapitalisme,

Hijabers Surabaya merupakan komunitas wanita berjilbab yang menjadi kiblat *fashion* muslimah muda. Mereka terus menerus menciptakan jilbab dengan mode terbaru. Jilbab karya Hijabers Surabaya umumnya dibandrol dengan harga yang cukup mahal. Keadaan ini memunculkan keingintahuan peneliti. Bagaimanakah Hijabers Surabaya menampilkan gaya hidup mereka. Serta bagaimanakah relevansi antara *fashion*, jilbab dan kapitalisme dalam Hijabers Surabaya.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode penelitian Kualitatif ini dipilih agar diperoleh data penelitian yang bersifat mendalam dan menyeluruh mengenai gaya hidup Hijabers Surabaya serta relevansi antara *fashion*, jilbab dengan kapitalisme pada Hijabers Surabaya. Data yang diperoleh kemudian di sajikan secara deskriptif kemudian di analisis dengan teori konstruksi sosial yang di cetuskan oleh Peter L. Berger.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa para wanita muslim yang bergabung di dalam Hijabers Surabaya menunjukkan gaya hidup religius namun tidak meninggalkan gaya hidup modern. Makna modern terlihat dari masuknya unsur *fashion* dalam jilbab yang memiliki prinsip *up to date*. Mereka mengkonstruksi jilbab menjadi pakaian penutup aurat yang dapat disesuaikan dengan perkembangan *fashion*. Pernyataan ini, senada dengan teori konstruksi sosial yang dicetuskan oleh Peter L. Berger. Konstruksi sosial merupakan proses sosial melalui tindakan dan interaksi di mana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara subyektif. Lebih jauh terlihat *fashion* dan jilbab yang ditampilkan oleh para Hijabers Surabaya dikonstruksi sebagai media bersyi'ar untuk mengajak wanita muslim menggunakan jilbab. Akan tetapi mereka memiliki program yang juga menghasilkan keuntungan financial. Populernya jilbab oleh Hijabers Surabaya berimplikasi pada wacana perekonomian para anggota yang memiliki lebel *fashion* terikat adanya karakteristik kapitalisme di dalam perdagangan jilbab dan busana lainnya yang mereka lakukan.